BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh setiap perempuan di akhir masa kehamilannya. Pengaruh hormon prostaglandin, oksitosin serta progesterone memengaruhi rahim untuk berkontraksi sebagai pemulaan proses persalinan.Persalinan merupakan proses singkat namun tidak dapat diprediksi keadaannya. Keadaan persalinan yang awalnya berjalan dengan lancar, dapat secara tiba-tiba disertai dengan masalah dan menimbulkan bahaya bagi Perempuan (Irianti & Hartiningtiyaswati 2022).

Respon fisiologis dari proses persalinan dapat memicu terjadinya kontraksi rahim yang dapat menimbulkan rasa nyeri dan ketidaknyamanan bagi seorang Ibu saat menghadapi persalinan. Keadaan ini mulai timbul pada proses persalinan Kala I, yaitu di fase laten dan aktif. Pada Kala I persalinan, kontraksi uterus menyebabkan dilatasi serviks dan mendorong janin menuju jalan lahir. Kontraksi uterus yang dialami seorang Ibu dapat menimbulkan rasa nyeri (Santiasari et al., 2021).

Nyeri persalinan adalah proses fisiologis, dimana ini terjadi karena adanya kontraksi akibat proses hormonal dalam persalinan seperti naiknya kadar oksitosin, naiknya kadar prostaglandin dan turunya kadar progesteron (Rejeki, 2020). Nyeri persalinan dialami oleh Sebagian besar ibu bersalin diindonesia yaitu, sebesar 85-90% yang mengalami nyeri. Nyeri persalinan

yang dialami ibu tidak dapat di samaratakan karena bersifat subjektif. Penyebab perbedaan nyeri yang dialami bergantung pada persepsi ibu dalam merespon rasa nyeri dan kondisi yang mempengaruhi ibu (Mufidah et al., 2022).

Respon nyeri persalinan dapat memicu munculnya reaksi psikologis berupa kecemasan pada ibu bersalin. Kecemasan tersebut tidak hanya disebabkan oleh nyeri, tetapi juga dipengaruhi oleh ketakutan terhadap proses persalinan, kekhawatiran akan keselamatan ibu dan janin, keterbatasan pengetahuan, pengalaman persalinan sebelumnya, serta dukungan keluarga yang kurang optimal (Sari arnita et al., 2021).

Kecemasan adalah suatu kondisi kejiwaan yang penuh dengan kekhawatiran terhadap apa yang mungkin terjadi. Kecemasan akan meningkat pada saat ibu merasakan tanda-tanda kesakitan melahirkan bayinya. Efek dari kecemasan dalam persalinan dapat memicu keluarnya kadar katekolamin secara berlebih, sehingga dapat berakibat turunnya aliran darah ke rahim dan dapat menyebabkan lamanya persalinan kala I fase aktif (Ridha, 2020). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (72,7%) ibu bersalin mengalami kecemasan, mayoritas dalam kecemasan sedang (Sutrisminah Emi, et aI., 2021).

Proses persalinan yang disertai dengan nyeri dan kecemasan jika tidak ditangani, dapat mengakibatkan berbagai efek negatif termasuk perdarahan, partus lama, peningkatan tekanan darah dan nadi, pada janin kondisi ini dapat berpotensi membahayakan ibu dan janin. Oleh karena itu,

diperlukan upaya penatalaksanaan nyeri dan kecemasan, Pada asuhan kebidanan persalinan kala I, bidan berperan dalam memberikan dukungan emosional, menghadirkan pendamping persalinan, mengatur posisi ibu senyaman mungkin, mampu mengatasi nyeri dan kecemasan baik secara farmakologis maupun nonfarmakologis. Metode farmakologis dilakukan melalui pemberian analgesik, sedangkan metode nonfarmakologis dapat berupa akupresur dan aromaterapi (Fahmihati et al., 2025).

Akupresur merupakan salah satu teknik nonfarmakologi yang paling efektif dalam manajemen nyeri persalinan. Akupresur disebut juga akupunktur tanpa jarum, atau pijat akupunktur. Teknik ini menggunakan tenik penekanan, pemijatan, dan pengurutan sepanjang meridian tubuh atau garis aliran energi. Teknik akupresur ini dapat menurunkan nyeri dan mengefektifkan waktu persalinan.(Rejeki, 2020). Penekanan pada titik LI4 dengan gerakan memutar dapat membantu mengalihkan fokus nyeri dan memberikan efek analgesik alami pada ibu bersalin (Fahmihati et al., 2025).

Asuhan komplementer lain yaitu aromaterapi juga merupakan metode komplementer yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri dan kecemasan selama persalinan. Aromaterapi adalah terapi yang menggunakan minyak esensial dari tanaman dengan aroma khas yang dapat memberikan efek relaksasi, menenangkan pikiran, serta mengurangi ketegangan fisik dan psikologis (Dumanauw et al., 2022).

Aromaterapi lavender diketahui efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada ibu bersalin. Kandungan utama minyak esensial lavender,

yaitu linalool dan linalyl asetat, berperan dalam memberikan efek sedatif dan relaksasi (Dewi, 2021). Penggunaan aromaterapi lavender dapat membantu menurunkan kecemasan, memperbaiki suasana hati, serta meningkatkan rasa nyaman selama proses persalinan (Chairiyah & Irmaya, 2024).

Kombinasi penggunaan akupresur titik LI4 dan aromaterapi lavender diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih optimal dalam mengatasi nyeri dan kecemasan pada ibu bersalin. Aromaterapi berperan dalam menurunkan kecemasan dan menciptakan rasa rileks, sedangkan akupresur berfungsi untuk mengurangi intensitas nyeri persalinan.

Asuhan persalinan normal merupakan pelayanan kebidanan yang dilaksanakan sesuai dengan standar dan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menjamin proses persalinan berlangsung aman, bersih, dan bermutu, dengan intervensi minimal sesuai kebutuhan guna menurunkan angka kematian dan kecacatan ibu serta bayi (Lubis & Dkk, 2025). Asuhan sayang ibu adalah asuhan dengan prinsip saling menghargai budaya, kepercayaan dan keinginan sang ibu. Salah satu prinsip dasarnya adalah mengikut sertakan suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi. Perhatian dan dukungan kepada ibu selama proses persalinan akan mendapatkan rasa aman dan keluaran yang lebih baik (Nasution maulinasari & Purwanti, 2024).

Praktik Mandiri Bidan (PMB) “E” merupakan salah satu tempat pelayanan bagi ibu dan bayi yang memiliki MOU dengan Poltekkes

Kemenkes Bengkulu. Pelayanan yang diberikan yaitu pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, KB, dan lain-lain. Survey awal di PMB E, pada tahun 2025 tercatat 28 persalinan normal. Berdasarkan Hasil wawancara, dengan bidan didapatkan seluruh ibu bersalin mengalami nyeri persalinan dan 24 orang (85,7%) mengalami kecemasan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan persalinan pada ibu bersalin kala 1 fase aktif dengan nyeri dan cemas di PMB E wilayah kerja puskesmas watas marga kabupaten Rejang lebong tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah "Bagaimanakah asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala I fase aktif dengan nyeri dan cemas di PMB "E" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026 ? "

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Memberikan Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ny.O Usia 26 Tahun G2P1A0 Kala I fase aktif Dengan Nyeri Dan Cemas Di PMB "E" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026

2. Tujuan Khusus

   a. Melakukan Pengkajian dengan Mengidentifikasi data subjektif dan objektif pada ibu bersalin kala I fase aktif

dengan nyeri dan cemas di PMB "E" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026

b. Melakukan interprestasi data meliputi diagnosa, masalah dan kebutuhan pada ibu bersalin kala I fase aktif dengan nyeri dan cemas di PMB "E" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026
c. menentukan diagnosa/masalah potensial pada ibu bersalin kala I fase aktif dengan nyeri dan cemas di PMB "E" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026
d. menentukan kebutuhan segera pada ibu bersalin kala I fase aktif dengan nyeri dan cemas di PMB "E" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026
e. Menyusun rencana tindakan kebidanan pada ibu bersalin kala I fase aktif dengan nyeri dan cemas di PMB "E" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026
f. Memberikan Tindakan/implementasi kebidanan pada ibu bersalin kala I fase aktif dengan nyeri dan cemas di PMB "E" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026

g. mengevaluasi asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala I fase aktif dengan nyeri dan cemas di PMB "E" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026

h. Mengetahui kesenjangan antara teori dan kasus kebidanan pada ibu bersalin kala I fase aktif dengan nyeri dan cemas di PMB "E" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri dan cemas dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan dan ilmu kesehatan khususnya ilmu kebidanan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penulisan LTA ini dapat di manfaatkan sebagai masukan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri dan cemas pada mata kuliah persalinan dan komplementer.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan LTA ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk penulisan laporan

selanjutnya dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri dan cemas.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penulisan LTA ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat sebagai sumber informasi mengenai alternatif penanganan nyeri dan kecemasan pada ibu bersalin normal.